



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut (PSAK, 2015) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Fungsi laporan keuangan secara umum dapat dibagi menjadi : 1) alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, 2) menyusun perencanaan kegiatan perusahaan, 3) mengendalikan perusahaan, 4) dasar pembuatan keputusan dalam perusahaan, 5) pertimbangan dan pertanggung jawaban pada pihak Eksternal. Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai pengukuran efisiensi manajemen, tingkat laba di masa lalu yang akan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan, serta membantu dalam pembagian deviden di masa depan.



Laba yang dilaporkan akan digunakan sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara dan dasar penentuan serta penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.

Informasi ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak – pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang

kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (E. Savitri,

2014). Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui

kinerja keuangan (sulistyanto, 2008). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan

keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan (Christiani & Nugrahanti,

2014). Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau

menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang

besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapat informasi yang sebenarnya. Menurut Healy (1985)

manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil

kontrak mereka dengan owner. Manajemen laba merupakan area yang *controversial* dan

Hak cipta milik IBI BKG (Sistim Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negative yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba lebih cenderung dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan resiko portofolionya.

Menurut Sunarsih (2017) manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mengolah laba melalui pertimbangan manajer sehingga mengakibatkan perubahan informasi yang ada dilaporan keuangan, tindakan ini bertujuan untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Christiani & Nugrahanti, 2014). Manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (General Addopted Accounting Principle) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan.

Menurut *Statement of finansial accounting concept (SFAC)* No 1 laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. *Earnings management* dapat terjadi karena penyusunan



laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *discretionary accrual (DA)*. *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Banyak faktor – faktor yang memicu adanya manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang akan di teliti dalam penelitian ini, yaitu audit internal. Menurut Mulyadi (2002) Internal audit ialah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan serta menilai keefektivitasan informasi yang diproduksi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan. Audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki nilai operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Audit internal memiliki peran untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, menyelesaikan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut akan menjadi sia-sia. Jika audit internal di dalam suatu perusahaan berperan dengan baik maka manajemen laba di



dalam perusahaan tersebut pasti berkualitas. (Widjaja, 2012) “Tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.”

Selain audit internal, audit eksternal juga menjadi faktor adanya manajemen laba. Menurut Khurnanto & Syafruddin (2015) audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya. Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Audit eksternal menyediakan asuransi tentang kualitas dan kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan. Audit eksternal memiliki dua peranan di dalam pasar modal, yang pertama sebagai peranan informasi dan kedua sebagai peranan *insurance*. Karena audit eksternal menyediakan verifikasi pernyataan keuangan secara independen terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen, maka kualitas dari auditor eksternal memberikan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Dengan begitu efektifitas proses audit dalam menghambat manajemen laba bervariasi sesuai dengan kualitas auditor eksternal. Kualitas auditor sifatnya kondisional dan bergantung pada kompetensi serta independensi auditor (Khurnanto & Syafruddin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2013) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit, komite audit independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah pertemuan komite audit, keberadaan audit internal,



pertemuan audit internal dengan komite audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan.

Variabel kontrol lainnya yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Salah satu contoh kasus yang ada di Indonesia adalah PT Hanson Internasional Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016.

Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 2013) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran," tulis OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. "OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016.

OJK mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young



(EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan adalah audit internal, audit eksternal, *leverage* dan arus kas operasi.

Audit internal memiliki peran untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, menyelesaikan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut akan menjadi sia-sia. Jika audit internal di dalam suatu perusahaan berperan dengan baik maka manajemen laba di dalam perusahaan tersebut pasti berkualitas.



Menurut Khurnanto & Syafruddin (2015) audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya.

Leverage muncul diakibatkan aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambah kas operasional melalui pinjaman dari pihak lain atau kreditur. Dengan pinjaman tersebut perusahaan rasio total utang terhadap total aset akan meningkat. Sehingga apabila perusahaan menghadapi kesulitan hutang, manajemen cenderung untuk menggunakan metode atau kebijakan akuntansi yang menaikkan pelaporan laba. (Upayarto, 2013)

Arus kas operasional memperlihatkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu perusahaan selama satu periode. Sehingga arus kas operasi menjadi indikator praktik manajemen laba yang lebih lengkap memberikan gambaran untuk perusahaan dalam melayani kewajiban, ekuitas dan akuisisi aset dana. Informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan. (Banimahd & Jalali Aliabadi, 2013)

Berdasarkan dari fenomena yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi pokok - pokok permasalahan sebagai:



1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah audit external berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
7. Bagaimana pengaruh audit internal, audit eksternal, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit dan arus kas operasi terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah audit external berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan obyek penelitian, obyek penelitian ini adalah perusahaan property, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam mata uang Rupiah dan sudah dipublikasikan pada *website* resmi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data selama tahun 2017 – 2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah audit internal, audit eksternal, *leverage* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah akan memberikan bukti dari pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain, yaitu :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis akan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam jurusan akuntansi mengenai pengaruh internal audit dan external audit terhadap manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keputusan mengenai manajemen laba dengan mempertimbangkan internal audit.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap informasi dan pemikiran, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.